PENGUATAN KOMPETENSI PENGASUHAN BAGI STAF PENGASUHAN DI PANTI ASUHAN XYZ DI TANGERANG SELATAN

Agoes Dariyo¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: agoesd@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

Caring competency is one of the important issues that is a problem at the XYZ Orphanage Foundation Orphanage in South Tangerang. Orphanage administrators feel the need to improve the caring competence of care staff with the aim of realizing quality care that can be experienced by orphanage children. Because of this, orphanage administrators feel the need to provide opportunities for external professionals to help teach, train and guide the care staff so that they have good care competence. This method of implementing community service uses the principle of one group pre-test and post-test. Data were collected using a parenting competency questionnaire which was given before implementation (pre-test) and after implementation of community service activities. The data analysis technique uses a difference test (t-test). The results of data analysis showed that there was no significant difference between the pre-test mean results (9.33) and the post-test mean results (9.66), meaning that the participants felt that the parenting competency development training had no significant impact on their parenting competencies. However, they felt they received social support from external parties which made them more confident in the application of parenting theory to help develop the personality of children in orphanages.

Keywords: Care Competence, Care Staff, Orphanage

ABSTRAK

Kompetensi pengasuhan menjadi salah satu isu penting yang menjadi permasalahan di Panti Asuhan Yayasan Panti Asuhan XYZ di Tangerang Selatan. Para pengurus panti asuhan merasa perlu untuk meningkatkan kompetensi pengasuhan bagi para staf pengasuhan dengan tujuan dapat mewujudkan pengasuhan berkualitas yang dapat dirasakan oleh anak-anak panti asuhan. Karena itu, para pengurus panti asuhan merasa perlu untuk memberikan kesempatan bagi profesional eksternal dapat membantu mengajar, melatih dan membimbing para staf pengasuhan agar memiliki kompetensi pengasuhan dengan baik. Metode pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dengan menggunakan prinsip pre-test and post-test one group. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner kompetensi pengasuhan yang diberikan sebelum pelaksanaan (pre-test) dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Teknik analisis data dengan menggunakan uji beda (t-test). Hasil analisis data menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara hasil rerata pre-test (9,33) dengan hasil rerata post-test (9,66), artinya bahwa para peserta merasa pelatihan pengembangan kompetensi pengasuhan tidak berdampak signifikan terhadap kompetensi pengasuhan di dalam diri mereka. Namun mereka merasa memperoleh dukungan sosial dari pihak eksternal yang membuat mereka semakin yakin terhadap penerapan teori pengasuhan untuk membantu pengembangan kepribadian anak-anak di panti asuhan.

Kata kunci; kompetensi pengasuhan, panti asuhan, staf pengasuhan

1. PENDAHULUAN

Nolan (2024) menyatakan bahwa para pengurus panti asuhan menyadari pentingnya kompetensi pengasuhan yang perlu dimiliki oleh staf yang bertugas di bagian pengasuhan anak-anak. Para pengurus panti asuhan mengharapkan agar para staf pengasuhan memiliki kemampuan mengasuh anak-anak dengan baik, sehingga anak-anak merasa diayomi, diperhatikan dan dibimbing dengan sungguh-sungguh oleh para pengasuh. Mereka sudah selayaknya memperoleh layanan pengasuhan terbaik dari panti asuhan, agar mereka dapat mengalami tumbuh-kembang seluruh potensinya, demi mencapai masa depan kehidupan yang lebih baik. Mereka adalah anak-anak panti asuhan yang prospektif, penuh harapan dan optimis menghadapi masa depan terbaik

Anak-anak panti asuhan adalah anak-anak yang telah diserahkan oleh orang tua sepenuhnya kepada pihak panti asuhan, dengan harapan mereka tumbuh kembang menjadi orang-orang yang memiliki pribadi yang matang dan bertanggung-jawab di masyarakat. Orang tua percaya

bahwa panti asuhan mampu mengajar, mendidik dan membimbing anak-anaknya menjadi orang yang dewasa yang berintegritas di masyarakat. Selama ini para pengurus panti asuhan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan memfasilitasi semua anak yang dititipkan oleh orang tua tersebut. Mereka telah menyediakan berbagai fasilitas, seperti: ruang tidur, ruang bermain *out-door*, *in door*, ruang belajar, ruang makan, ruang perpustakaan, ruang pertemuan aula, dan keamanan terjamin dengan penjagaan satpam 24 jam, beserta fasilitas CCTV. Demikian pula, tersedia makanan dan minuman sehat yang mengandung gizi, vitamin, dan protein yang sangat dibutuhkan untuk kesehatan anak-anak.

Guna mendukung kebijakan tersebut, maka panti asuhan telah memberikan tugas dan tanggung-jawab kepada para staf pengasuhan agar mereka dapat menjalankannya dengan sebaik-baiknya. Hanya saja selama ini, para pengurus panti asuhan menganggap para staf pengasuhan belum maksimal menjalankan peran pengasuhannya dengan baik. Buktinya anak-anak belum mampu mencapai prestasi belajar dengan baik. Pencapaian prestasi belajar anak-anak panti asuhan tidak sesuai dengan harapan guru, orangtua maupun pengasuh panti asuhan. Nilai-nilai pelajaran sekolah berada di bawah rerata nilai-nilai pelajaran dengan teman-teman kelas di sekolah. Atas dasar itu, para pengurus menghendaki bantuan intervensi profesional eksternal untuk memberikan pengajaran, pelatihan dan pembimbingan untuk meningkatkan kompetensi pengasuhan bagi para staf pengasuhan di panti asuhan. Diharapkan pelatihan pengembangan kompetensi pengasuhan dapat dimanfaatkan untuk menopang mereka menjalankan tugas dan tanggung-jawab mengasuh anak-anak panti asuhan dengan baik.

Panti asuhan XYZ merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang bergerak untuk menjalankan peran dan fungsi pengasuhan kepada anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1998 dibawah Yayasan XYZ di Tangerang Selatan, Banten. Sampai kini, yayasan ini tetap eksis menjalankan peran, tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Banyak orang tua yang mempercayakan anak-anak kandungnya diasuh oleh panti asuhan ini, karena panti asuhan telah berhasil mengantar anak-anak asuhnya memiliki karakter kedisiplinan yang membuat mereka orang yang bertanggung-jawab di Masyarakat (Kaya, & Nazarov, 2025). Mereka berhasil dalam menyelesaikan pendidikan formalnya dan mencapai cita-citanya dengan baik. Namun kini, kondisi pengasuhan dianggap menurun kualitasnya, sehingga para pengurus panti asuhan berusaha untuk mengembalikan kejayaan masa lalu dengan cara membekali para staf pengasuhan untuk menumbuhkembangkan kompetensi pengasuhan yang dapat berpengaruh positif terhadap tumbuh-kembangnya karakter, sifat dan kepribadian matang bagi anak-anak panti asuhan tersebut (Tehrani, Yamini, & Vazsonyi, 2024).

Di sisi lain muncul keluhan dari para staf pengasuhan bahwa sebenarnya para staf pengasuhan telah menjalankan peran, tugas dan tanggung-jawab dengan baik. Mereka telah menerapkan prinsip *reward and punishment* dalam pengasuhan terhadap anak-anak panti asuhan dengan tepat. Jika anak-anak telah melakukan aktivitas harian dengan baik dan benar dan sesuai norma, aturan maupun etika, maka para pengasuh memberikan *reward* (penghargaan) bagi mereka. Namun jika mereka melakukan suatu pelanggaran yang tidak sesuai dengan norma, aturan maupun etika, maka para pengasuh memberikan sanksi (*punishment*) dengan tujuan anak-anak menyadari kesalahannya dan menghilangkan perilaku salah tersebut. Hasilnya, mereka sebagai anak-anak panti asuhan melakukan perubahan perilaku negatif dan memunculkan perilaku positif yang sesuai dengan norma, aturan maupun etika (Ben-Zion, & Levy, 2025).

Di sisi lain lagi ada kesamaan pandangan antara pengurus dengan para staf pengasuhan menyatakan bahwa salah satu persoalan yang dihadapi oleh anak-anak panti asuhan adalah

masalah rendahnya motivasi mereka untuk membaca buku sehingga mereka juga memiliki motivasi belajar yang rendah. Mereka lebih memilih untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk bermain *gadget / handphone* daripada belajar membaca buku untuk kepentingan sekolahnya. Banyak waktu luang untuk bermain *handphone*. Meskipun mereka memiliki jadwal belajar, namun waktunya dipergunakan untuk membuka dan bermain-main dengan *handphonenya*. Hal ini berdampak buruk terhadap rendahnya prestasi belajar mereka di sekolah. Bahkan ada di antara anak-anak panti asuhan yang sering bermain *handphone* sehingga memiliki prestasi belajar buruk, dan akibatnya anak yang tidak naik kelas. Jika sudah terjadi demikian, seringkali para pengurus menyalahkan para staf pengasuhan karena mereka dianggap kurang berhasil mengajar, melatih dan mendidik anak-anak panti asuhan dalam mencapai prestasi belajar di sekolah (Costa, Moreira, Casanova et al, 2024).

Atas dasar permasalahan tersebut, pengurus panti asuhan sepakat memutuskan untuk meminta bantuan profesional eksternal yang dapat memberikan pengetahuan, keahlian dan ketrampilan pengasuhan yang tepat bagi para staf pengasuhan yang dapat diterapkan untuk menjalankan tugas pengasuhan kepada anak-anak panti asuhan. Pelatihan sebagai upaya profesional yang bersifat sistematis dan terstruktur yang dilakukan oleh seorang ahli di bidang psikologi untuk menyampaikan materi pengetahuan pengasuhan kepada para peserta pelatihan, sehingga mereka dapat memahami dasar-dasar pengasuhan dan mampu mempraktekkan selama menjalankan tugasnya di panti asuhan. Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dan dialogis dua arah di ruang yang tenang dan nyaman ber-AC.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan metode pengajaran, interaktif dalam tanya-jawab maupun menggunakan prinsip *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan pengajaran merupakan sebuah teknik pengajaran yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian masyarakat dengan menyampaikan informasi pengetahuan konsep teori psikologi pembelajaran agar dapat dipahami dengan baik oleh para peserta (Kusumaningsih, Wibawa, & Lestari, 2024). Teknik pengajaran juga menerapkan tanya-jawab antara pelaksana pengabdian dengan para peserta. Kedua-duanya berhak untuk memberikan pertanyaan dan juga berhak pula memberikan umpan balik, jawaban atau respon interaksi yang dapat membangun suasana positif selama berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat.

Peserta pelatihan dan pengembangan ini adalah staf pengasuhan berjumlah 5 orang perempuan usia 23-40 tahun. Namun saat kegiatan berlangsung, ternyata hanya 3 orang yang hadir dan 2 orang lainnya tidak hadir karena ada kegiatan di luar panti asuhan. Teknik pengambilan data dalam pengabdian masyarakat ini dengan wawancara dan penyebaran kuesioner. Wawancara dilakukan terhadap peserta pelatihan. Kuesioner diberikan pada saat sebelum kegiatan (*pre-test*) dan diberikan pula setelah kegiatan. Kuesioner kompetensi pengasuhan yang terdiri dari 10 *item*. Contoh salah satu item kuesioner: orang tua sebagai orang dewasa wajib memahami pengasuhan yang tepat untuk membimbing anak-anak kandungnya.

Pemberian kuesioner pada sesi *pre-test* dan *post-test*, dimaksudkan untuk mengetahui seberapa efektif dampak kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi pengasuhan yang diberikan oleh pelaksana pengabdian masyarakat kepada peserta kegiatan. Teknik analisis data dengan menggunakan uji t (*t-test*) yaitu uji analisis untuk membedakan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil *post-test* berupa hasil pengisian dari para peserta setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

	<i>Pre-test</i>	<i>Intervensi</i>	<i>Post-test</i>	<i>Keterangan</i>
Peserta Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan	Pemberian kuesioner Kompetensi Pengasuhan	Pemberian Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Pengasuhan	Pemberian Kuesioner Kompetensi Pengasuhan	Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post- test</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil gambaran peserta

Berikut merupakan gambaran peserta yang direkap pada Tabel 2.

Tabel 2

Gambaran peserta pelatihan

Subjek	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Keterangan
Subjek E	Perempuan	SMA	35	Staf Pengasuhan
Subjek J	Perempuan	SMA	23	Staf Pengasuhan
Subjek A	Perempuan	SMA	40	Staf Pengasuhan

Para peserta pelatihan terdiri dari 3 orang perempuan, rentang usia 23-40 tahun, pendidikan terakhir SMA dan bertugas sebagai staf pengasuhan.

Hasil Wawancara

Berikut merupakan hasil wawancara terhadap peserta pelatihan yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3

Hasil wawancara terhadap peserta pelatihan

Subjek	Pengalaman Pengembangan Diri	Manfaat	Bukti
Subjek E	Sering mengikuti seminar pengembangan dan pelatihan mengenai pengasuhan terhadap anak-anak.	Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengasuhan praktis terhadap anak-anak.	Sertifikat
Subjek J	Pernah mengikuti seminar pengembangan dan pelatihan mengenai pengasuhan terhadap anak-anak.	Mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengasuhan yang praktis untuk mengasuh anak-anak.	Sertifikat
Subjek A	Sering mengikuti seminar pengembangan dan pelatihan mengenai pengasuhan terhadap anak-anak.	Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengasuhan praktis terhadap anak-anak.	Sertifikat

Secara umum bahwa ke-3 subjek peserta tersebut sudah sering mengikuti pelatihan dan pengembangan diri mengenai pengasuhan terhadap anak-anak yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Mereka memperoleh kesempatan yang luas untuk menjalankan pengembangan diri agar hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mengajar, mendidik dan membimbing anak-anak panti asuhan.

Hasil penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test*

Berikut merupakan hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* terhadap peserta pelatihan yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4

Hasil nilai kuantitatif dari pelatihan dan pengembangan kompetensi pengasuhan

	<i>Pre-test</i>	Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Pengasuhan	<i>Post-test</i>	Keterangan
Subjek E	9	V	10	Naik 1
Subjek J	9	V	9	Tetap
Subjek A	10	V	10	Tetap
Rata-rata	28/3 = 9,33		29/3 = 9,66	

Pembahasan

Hasil wawancara terhadap semua peserta kegiatan pelatihan (subjek E, J dan A) bahwa mereka telah memiliki pengalaman pelatihan dan pengembangan tentang kompetensi pengasuhan terhadap anak-anak yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Mereka memperoleh dukungan sepenuhnya oleh lembaga panti asuhan tempat mereka bekerja. Bahkan mereka diinstruksikan dan didukung dengan biaya untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan tersebut. Mereka pun juga mendapatkan sertifikat sebagai bukti kepesertaan mereka setelah mengikuti pelatihan dan pengembangan diri tersebut. Hal ini berarti bahwa mereka telah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengasuhan anak-anak. Mereka adalah orang-orang yang memahami mengenai teori pengasuhan dan mempraktekkannya untuk menunjang pekerjaannya sebagai staf pengasuhan untuk mewujudkan pengembangan sifat, karakter dan kepribadian anak-anak di panti asuhan (Tehrani, Yamini, & Vazsonyi, 2024).

Selanjutnya, dari hasil uji beda (*t -test*) dapat diketahui bahwa nilai rerata *pre-test* adalah 9,33 dan nilai rerata *post-test* adalah 9,66. Terdapat perbedaan antara *pre-test* (9,33) < *post-test* (9,66). Walaupun diketahui bahwa ada perbedaan nilai *pre-test* lebih kecil daripada nilai *post-test* (atau nilai *post-test* lebih besar daripada nilai *pre-test*), namun perbedaan nilai tersebut relatif kecil 0,33 (9,66 – 9,33 = 0,33). Perbedaan tersebut tergolong tidak signifikan. Jika dilihat secara detil bahwa nilai *pre-test* subjek E (9) dan nilai *post-test* (10) artinya setelah mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi pengasuhan, subjek E memiliki kenaikan skor sebesar 1 poin. Sedangkan subjek J tetap stabil yaitu nilai *pre-test* (yaitu 9) dan nilai *post-test* (9). Demikian pula, subjek A juga tetap stabil yaitu nilai *pre-test* (9) dan nilai *post-test* (10). Berbagai hasil perhitungan tersebut, mengindikasikan bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi pengasuhan tidak berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan kompetensi pengasuhan bagi staf pengasuhan di panti asuhan. Alasannya bahwa sebenarnya mereka sudah memiliki kompetensi pengasuhan yang baik, sehingga mereka merasa tidak lagi membutuhkan pelatihan tersebut. Namun mereka membutuhkan penguatan, penguatan dan dukungan sosial dari pihak eksternal agar mereka semakin merasa yakin dalam menerapkan konsep pengasuhan untuk membimbing anak-anak menjadi pribadi yang bertanggung-jawab di masyarakat (Wu, Tang, Du, at al, 2025).

Pelatihan dan pengembangan kompetensi pengasuhan merupakan sebuah kegiatan penting yang diberikan oleh seorang ahli di bidang psikologi pendidikan dengan tujuan untuk memberikan dasar pengetahuan mengenai pengasuhan yang tepat (Kılıçkaya, Uçar, & Denizci Nazlıgül, 2023; Ahmed, 2025). Pengasuhan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang sudah dewasa (orangtua, guru atau orang dewasa lain) untuk mengajar, mendidik dan membimbing anak-anak agar mereka dapat mengalami tumbuh-kembang secara fisiologis, kognitif dan psikososial yang sehat (Papalia & Martorell, 20XX; Kılıçkaya, Uçar, & Denizci-Nazlıgül, 2023). Seluruh aspek fisik, kognitif dan psikososial tersebut dapat berkembang secara seimbang dan normal yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Orang dewasa wajib membekali diri dengan pengembangan kompetensi pengasuhan untuk diterapkan dalam pengasuhan bagi anak-anak. Jika mereka sebagai anak-anak tidak dipersiapkan dengan baik oleh orang dewasa, maka mereka pun akan mengalami kesulitan menjalankan peran sosial di masyarakat. Mereka sulit menyesuaikan diri dengan tuntutan peran sosial masyarakat, akibatnya mereka berperilaku jahat, kriminal dan melanggar norma sosial masyarakat (Sun, Wang, Zheng, et al, 2024). Akhirnya, perilaku jahat mereka diadili oleh lembaga pengadilan dan diberi hukuman penjara. Karena itu, orang dewasa wajib menyadari tugas dan tanggung-jawabnya untuk mengajar, mendidik dan membimbing anak-anak dengan baik.

Walaupun mereka sebagai orang dewasa, namun mereka masih harus belajar secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pengasuhan yang dapat menunjang tugas dan tanggung-jawabnya dalam mengasuh anak-anak. Mereka dapat mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Sebab setiap perguruan tinggi memiliki program tri dharma yang wajib dijalankan oleh setiap dosen sebagai civitas akademika. Salah satu wujud tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Seorang dosen dapat mengimplementasikan disiplin ilmunya melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan dan pengembangan kompetensi pengasuhan relevan bagi mereka yang menjalankan tugas pengasuhan di panti asuhan. Selama ini, ke-3 peserta pelatihan telah berpartisipasi aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi pengasuhan dengan baik. Mereka merasakan manfaat positif yaitu memperoleh penguatan bagaimana menjalankan pengasuhan yang tepat terhadap anak-anak di panti asuhan. Selama menjalankan pengasuhan, mereka menerapkan prinsip *reward and punishment*, sebuah konsep teori belajar yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan perilaku yang positif (Kaya, & Nazarov, 2025).

Mereka menerapkan prinsip *reward and punishment* untuk membentuk sifat, karakter maupun kepribadian anak-anak di panti asuhan. Mereka memberikan *reward* terhadap anak-anak yang menunjukkan karakter positif, namun mereka juga memberikan *punishment* terhadap perilaku negatif (Zhu, Liu, Zhang, & Wang, 2023; Ben-Zion, & Levy, 2025; Liu, Gai, Wang et al 2024) dan Wang, Huang, Li et al, 2024)). Jika seorang anak telah memperlihatkan perilaku belajar membaca buku, mengerjakan tugas pekerjaan rumah, bersikap sopan-santun dalam berkata-kata, maupun menghormati terhadap teman-teman lain; maka pengasuh memberikan *reward* berupa kata-kata pujian, memberi makanan ekstra selain makanan utama, atau memberikan hadiah berupa kartu ucapan penghargaan lainnya. Hal ini menjadi pemacu bagi anak-anak untuk memperkuat perilaku positif tersebut sebagai kebiasaan positif (Aquil et al, 2025). Sebaliknya, mereka juga memberikan *punishment* (hukuman) terhadap anak-anak yang tidak taat terhadap asuhan, ajaran, maupun didikan mereka. Mereka tidak segan memberi hukuman berupa: tidak memperbolehkan mereka bermain *handphone / gadget* dan menyimpan sementara *handphone* tersebut di lemari. Jika telah menunjukkan perubahan perilaku positif sesuai harapan dan aturan, maka *handphone* tersebut dikembalikan dan mereka boleh bermain *handphone*. Penerapan *reward and punishment* yang proporsional dalam pengasuhan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku dari perilaku negatif menjadi perilaku positif (Wahida, Paisal, & Ramli, 2024).

Secara umum pelatihan dan pengembangan kompetensi pengasuhan dapat dilaksanakan dengan baik. Para peserta telah mengikuti rangkaian pelatihan dan pengembangan dengan baik. Mereka berpartisipasi secara aktif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk menanggapi materi pelatihan yang diberikan oleh professional eksternal. Mereka dapat memahami materi pelatihan dengan baik karena disampaikan dengan bahasa yang sederhana.

Sebenarnya, mereka membutuhkan dukungan sosial dari professional eksternal untuk menguatkan penerapan pengasuhan yang selama ini telah dilaksanakan di panti asuhan XYZ. Mereka telah menerapkan pengasuhan demokratis (otoritatif) dengan karakteristik penerapan *reward and punishment* untuk membentuk perilaku positif terhadap anak-anak panti asuhan. Dengan penerapan pengasuhan tersebut, maka mereka pun merasakan adanya perubahan perilaku anak-anak panti asuhan yaitu mereka mau mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif, sehingga anak-anak dapat menyesuaikan diri sesuai dengan norma sosial masyarakat (Fayyaz, 2024; Ben-Zion, & Levy, 2025).

4. KESIMPULAN

Hasil pelatihan dan pengembangan kompetensi pengasuhan tidak memberikan hasil signifikan terhadap kompetensi pengasuhan para staf pengasuhan di panti asuhan XYZ, Tangerang Selatan. Namun mereka sadar bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi pengasuhan memberi manfaat positif bagi para peserta. Mereka semakin mendapatkan peneguhan untuk menjalankan pengasuhan yang tepat yang dapat diterapkan untuk mengasuh, mengajar, dan membimbing anak-anak di panti asuhan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta (SPK No. 0437/Int-KLPPM/UNTAR/2025), yang telah mendukung dana untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan sebaik-baiknya.

REFERENSI

- Ahmed, R. (2025). Parenting Styles and Their Influence on Child Development: A Critical Review of Contemporary Research. *Premier Journal of Social Science*, 10.
- Aprilia, I., Septiana, U., Marthania, W., & Rawanoko, E. S. (2024). Contribution of Implementation of Reward and Punishment as a Student Disciplinary Strategy in Completing Assignments. *KOLABORASI: Journal of Multidisciplinary*, 1(3), 113-122.
- Aquil, A., Hermawati, T., Mustafidin, A., Ratnawati, S., & Latifah, K. (2025). Punishment and reward in islamic education: Implementation at ma hidayat subban. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 1-9.
- Ben-Zion, Z., & Levy, I. (2025). Representation of Anticipated Rewards and Punishments in the Human Brain. *Annual Review of Psychology*, 76.
- Chen, N., Zuo, J. Y., & Zu, Y. (2025). The influence of incentives on drivers' aggressive behaviors toward automated vehicles. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 41(6), 3659-3670.
- Costa, A., Moreira, D., Casanova, J., Azevedo, Â., Gonçalves, A., Oliveira, Í., ... & Dias, P. C. (2024). Determinants of academic achievement from the middle to secondary school education: A systematic review. *Social Psychology of Education*, 27(6), 3533-3572.
- Fayyaz, N. (2024). Parenting Style and Social Emotional Competence Among Adolescents. *Education Sciences & Psychology*, 70(1), 15. https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Agcd%3A6%3A185142/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Agcd%3A177761631&crl=c&link_origin=scholar.google.com.
- Huang, L., Wu, W., & Yang, F. (2024). Parenting style and subjective well-being in children and youth: a meta-analysis. *Psychological Reports*, 00332941241256883.
- Kaya, C., & Nazarov, A. (2025). The Influence of Reward and Punishment Systems on Student Discipline. *International Journal of Educational Narratives*, 3(2), 175-183. <https://doi.org/10.70177/ijen.v3i2.2158>

- Kılıçkaya, S., Uçar, N., & Denizci Nazlıgül, M. (2023). A systematic review of the association between parenting styles and narcissism in young adults: From Baumrind's perspective. *Psychological Reports, 126*(2), 620-640.
- Kusumaningsih, D., Wibawa, S. A., & Lestari, J. T. (2024). Mengapa guru bahasa Inggris mengajar bahasa Indonesia? Pendapat siswa EFL tentang bahasa Indonesia di kelas bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1*(3), 195–203. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.252>.
- Liu, B., Gai, X., Wang, G., Wang, S., & Li, D. (2024). Parenting styles and adolescents' school engagement: The mediating role of future orientation. *Children and Youth Services Review, 163*, 107732.
- Nolan, M. (2024). Parenting styles-past, present and future. *International Journal of Birth & Parent Education, 11*(2).
- Papalia, D.E. & Martorell, G. (20XX). *Experience Development*. Boston: McGraw-Hill.
- Relva, I. C., Simões, M., Costa, M., Pacheco, A., & Galuzzo, M. (2024). Parenting Styles and Development: New Challenges. In *The Palgrave Handbook of Global Social Problems* (pp. 1-21). Cham: Springer International Publishing.
- Sun, W., Wang, M., Zheng, F., & Wang, Y. (2024). From Nurture to Deviance: A Study on Parenting Style and Juvenile Delinquency. *Deviant Behavior, 1*-17.
- Tehrani, H. D., Yamini, S., & Vazsonyi, A. T. (2024). Parenting styles and Big Five personality traits among adolescents: A meta-analysis. *Personality and Individual Differences, 216*, 112421.
- Urena, M., Winer, E. S., & Mills, C. (2025). Avoiding positivity at a cost: Evidence of reward devaluation in the novel valence selection task. *Journal of Experimental Psychology: General*.
- Universitas Tarumanagara. (2020). *Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara 2020-2025*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Wahida, N., Paisal, J., & Ramli, R. (2024). Pola Pengasuhan Anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin, 1*(2), 123-138. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i2.90>.
- Wang, J., Huang, X., Li, Z., Chen, K., Jin, Z., He, J., ... & Liu, Z. (2024). Effect of parenting style on the emotional and behavioral problems among Chinese adolescents: the mediating effect of resilience. *BMC public health, 24*(1), 787.
- Wu, Y., Tang, J., Du, Z., Chen, K., Wang, F., Sun, X., ... & Wu, Y. (2025). Development of a short version of the perceived social support scale: based on classical test theory and ant colony optimization. *BMC Public Health, 25*(1), 232.
- Zhu, N., Liu, Y., Zhang, J., & Wang, N. (2023). Contingent reward versus punishment and compliance behavior: the mediating role of affective attitude and the moderating role of operational capabilities of artificial intelligence. *Humanities and Social Sciences Communications, 10*(1), 1-11.